

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAPP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**Hendriawan Wahyono**  
**2016310163**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAPP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**Hendriawan Wahyono**

**2016310163**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : HENDRIAWAN WAHYONO  
Tempat, tanggal Lahir: Mojokerto, 16 Juni 1998  
NIM : 2016310163  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAPP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN JASA  
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....

**(ERIDA HERLINA, SE.,M.Si )**

NIDN: 0004116601

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : .....

**(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA.)**

NIDN : 0731087601

**THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, MANAGERIAL OWNERSHIP, AND COMPANY SIZE ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF TRANSPORTATION SERVICES REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

**HENDRIAWAN WAHYONO**

**STIE Perbanas Surabaya**

**Email: [2016310163@students.perbanas.ac.id](mailto:2016310163@students.perbanas.ac.id)**

**Abstract.** *Financial performance is a work achievement that has been achieved by the company within a certain period of time and is included in the financial statements of the company concerned. The financial reporting approach uses accounting numbers in financial statements to assess financial performance. Several financial ratios are used as instruments to measure company performance based on financial reporting approaches, including ROA. ROA (Return on Asset) is a measure of a manager's ability to manage assets used to generate profits. This study aims to determine the effect of corporate social responsibility, managerial ownership, and company size on financial performance. This research was conducted by analyzing transportation service companies listed on the IDX for the 2015-2019 period. Data analysis from this study used descriptive analysis test, classic assumption test, and multiple linear regression test using the SPSS 23 program. The results of this study indicate that corporate social responsibility has a positive effect on financial performance in manufacturing companies listed on the IDX. And managerial ownership and firm size have no effect on financial performance.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Managerial Ownership, and Company Size of Transportation Service Companies Listed on the IDX.*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang dikelola seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usaha. Perusahaan salah satu pelaku ekonomi yang sangat berpengaruh dalam perekonomian. Dari kegiatan usaha yang dilakukan ada beberapa jenis perusahaan yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba sebesar – besarnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar adalah dengan penentuan strategi manajemen proses untuk mendapatkan

kinerja keuangan yang baik. (Suciwati, Pradnyan, & Ardina, 2016). Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi tentang kondisi keuangan perusahaan.karena Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagianintegral yang dari laporan keuangan ,

analisis laporan keuangan pada suatu perusahaan juga sangat berguna untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan. Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Suciwati et al., 2016).

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan dibutuhkan perusahaan untuk mempertimbangkan beberapa aspek antara lain pengukuran prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan, dasar penentuan strategi, petunjuk dalam pembuatan keputusan, dasar penentuan kebijakan menanamkan modal agar bisa meningkatkan produktivitas

Kinerja keuangan perusahaan PT. Express Trasindo Utama Tbk mengalami kerugian hingga milyaran dan tak mampu untuk membayar utang yang dimiliki perusahaan tersebut. PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menurunkan peringkat obligasi I Express Transindo Utama 2014 dari "BB-" menjadi "D" alias default (gagal bayar). Dengan adanya pesaing pesaing baru perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang ada di era saat ini kinerja keuangan PT. Express Trasindo Utama Tbk semakin turun dari tahun ke tahun. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190208151450-17-54520/nestapa-express-rugi-ratusan-miliar-tak-kuat-bayar-utang>).

dan pada tahun 2020 ini perusahaan tersebut juga mengalami penurunan dalam kinerja keuangan PT. Express Trasindo Utama Tbk yang disebabkan oleh pandemi, tercatat rugi bersih pada 9 bulan tahun ini atau per September 2020 sebesar Rp 156,01 miliar, dari periode yang sama tahun lalu yang masih mencetak laba bersih Rp 229,33 miliar.

Data laporan keuangan per kuartal III-2020 menunjukkan, rugi bersih ini dicatatkan seiring dengan pendapatan perusahaan yang turun 47,63% menjadi Rp 1,55 triliun dari sebelumnya Rp 2,96 triliun. Adapun beban langsung juga turun menjadi Rp 1,29 triliun dari sebelumnya Rp 2,15 triliun. Ada pula kerugian dari penjualan aset tidak lancar yang berupa kendaraan yang dikuasai untuk dijual sebesar Rp 5,88 miliar dari sebelumnya yang untung Rp 11,29 miliar. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/2021027151918-17-197453/gegara-pandemi-taksi-blue-bird-derita-rugi-q3-rp-156-m>).

Kinerja keuangan perusahaan jasa transportasi pesawat mengalami penurunan dikutip dari CNBC, sejumlah maskapai penerbangan Indonesia mulai kesulitan membayar sewa pesawat. Hal ini membuat lessor memperkarakan ke ranah hukum dan berpotensi membuat maskapai pailit. Belum lama ini Lion Air kena gugatan miliaran rupiah oleh salah satu lessor pesawat. Maskapai penerbangan mengalami masalah baru di tengah pandemi Covid-19. Dengan berbagai penurunan penumpang dan intensitas penerbangan, beban terhadap sewa pesawat sulit untuk ditekan. Hal ini memunculkan ancaman sampai pada kepailitan karena tunggakan utang atau kewajiban lain seperti yang dialami oleh Lion Air dan maskapai lain di dalam negeri. (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200928143152-4-190003/maaf-pemerintah-tak-ikut-campur-bila-maskapai-kena-pailit>).

Transportasi adalah suatu sistem pengangkutan ataupun pemindahan barang dan atau manusia dari tempat kegiatan transportasi itu di mulai / tempat awal hingga menuju tempat kegiatan transportasi itu berakhir / tempat tujuan dalam jarak dan model angkutan tertentu yang digunakan. Alasan utama kegiatan transportasi yang dilakukan adalah harapan atas kenaikan nilai kegunaan orang atau pun barang yang di angkut dari tempat asal dibandingkan dengan tempat tujuan orang atau barang itu di pindahkan. Tentunya nilai kegunaan atas orang atau barang tersebut akan lebih besar bila dibandingkan dengan biaya yang di keluarkan dalam rangka kegiatan transportasi tersebut. Pada saat ini di Indonesia jasa transportasi sudah tidak lagi diminati karena harga jual dan pajak kendaraan di Indonesia tergolong murah sehingga masyarakat lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi dari pada kendaraan umum. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti akibat dari sedikitnya pengguna jasa transportasi tersebut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan, Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (pemegang saham atau investor) memerintah orang lain (manajer) untuk melakukan suatu jasa atas nama pemegang saham serta memberi wewenang kepada manajer untuk membuat keputusan yang terbaik bagi pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan (Platonova, Asutay, Dixon, & Mohammad, 2018) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan Bank syariah di negara-negara GCC sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah, 2017) menunjukkan hasil yang bertolak belakang yaitu *Corporate Social Responsibility* tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut (Bernandhi, 2014), kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat di dalam pengambilan keputusan.

Pengukurannya dilihat dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk persentase. Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan korelasi antara keagenan sebagai sebuah perjanjian dimana pemilik mempekerjakan orang atau manajer lain untuk mengelola kegiatan dalam perusahaan. Konsep *Agency Theory* menurut (Scott, 2015) adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal. Hubungan keagenan terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham, hal ini memicu perusahaan untuk mengeluarkan biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan adalah biaya yang timbul karena terjadinya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Biaya keagenan dapat bersifat tidak langsung seperti hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan (*opportunity cost*) dan biaya yang bersifat langsung. Dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kinerja

keuangan perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena biaya pengungkapan yang dapat dipenuhi. Pengungkapan informasi yang luas suatu perusahaan akan membuat *principal* terpenuhi dalam informasi yang dibutuhkan. CSR ditinjau dari *agency theory* merupakan strategi perusahaan dalam *conflict resolution* terhadap *agency problem*. Menurut teori agensi, CSR memiliki kemampuan dalam mengurangi asimetris informasi sehingga dapat mereduksi *agency cost* (Nila Trisriarini, 2014). Dalam struktur kepemilikan manajerial kita dapat menentukan karakteristik atau tingkatan dari konflik keagenan (*agency problem*) dimana ini menyebabkan adanya pemetaan pembagian antara kekuasaan dan pengawasan pada suatu perusahaan (Niki Lukviarman, 2016). Sedangkan dalam Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar mungkin akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan**

*Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk kelangsungan perusahaan untuk menyisihkan beberapa kekayaan perusahaan untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi akibat dari kegiatan usaha perusahaan dan berupaya memaksimalkan dampak positif

dari operasi perusahaan terhadap semua pihak yang berkepentingan dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan (Wati, 2016). *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini diukur dengan GRI – G4 dengan 91 indikator item dari 3 kategori yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA. ROA (*Return on Asset*) merupakan pengukuran mengenai kemampuan pihak manajer dalam mengelola aset yang digunakan untuk menghasilkan laba. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi pertimbangan yang sangat penting investor sebelum berinvestasi, karena didalamnya mengandung informasi sosial yang telah dilakukan perusahaan, sehingga dapat menimbulkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Penerapan *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan kinerja keuangan dari suatu perusahaan, dimana investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility*. Bagi investor, perusahaan yang melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* berpotensi dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan yang tidak, sehingga kedepannya perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Platonova et al.,

2018) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan pada penelitian (Parengkuan, 2017) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **H1: Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen dapat mengurangi masalah keagenan dengan cara membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham. Semakin tinggi presentase kepemilikan saham manajerial disuatu perusahaan akan menjadi motivasi bagi manajemen untuk bekerja dan melaksanakan tanggung jawabnya secara maksimal guna kemajuan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari tindakan kecurangan ketika pembuatan laporan keuangan.

Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian uji t dalam tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.199 lebih besar dari 0.05 dan nilai dari t menunjukkan angka positif sebesar 0.149 yang dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hal ini diduga karena kondisi di Indonesia, dimana proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih sangat rendah, sehingga penerapan kepemilikan manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik

agar dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja perusahaan belum dapat berjalan efektif. Rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh pihak manajemen yang menyebabkan pihak manajemen kurang termotivasi dan kinerja manajemen rendah sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

### **H2: Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan menjadi tolok ukur besar kecilnya suatu perusahaan dan menjadi salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi. Ukuran perusahaan disini pada dasarnya adalah perusahaan yang termasuk golongan perusahaan besar, sedang, atau kecil yang menjadi sampel pada penelitian ini. Ukuran perusahaan atau SIZE dihitung menggunakan rumus logaritma natural (Ln) dari jumlah aset, karena jumlah aset mencerminkan seberapa besar kemampuan perbankan dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan dalam mendapatkan laba, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan lebih baik.

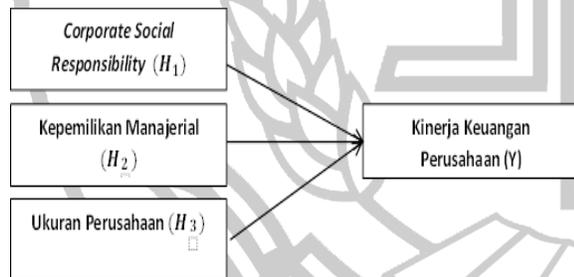
Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian uji t dalam tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.204 lebih besar dari 0.05 dan nilai dari t menunjukkan angka positif sebesar 0.154

yang dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti variabel tersebut tidak menjadi suatu tolak ukur yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, semakin besar perusahaan belum tentu memiliki kinerja keuangan yang baik pula.

Hal ini dikarenakan aset yang dimiliki perusahaan tidak bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. perusahaan manufaktur yang mempunyai aset besar akan memiliki proses birokrasi yang lebih rumit, biaya agensi yang lebih besar dan lebih sensitif terhadap perubahan ekonomi dan politik serta perusahaan tidak bisa memanfaatkan aset yang dimilikinya.

**H3: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

**Klasifikasi Sampel**

Penelitian ini menggunakan perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Total sebanyak 49 perusahaan yang digunakan pada penelitian ini.

**Data penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana data diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) pada perusahaan mengenai laporan tahunan perusahaan dan *sustainability report.annual report* yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja keuangan dengan variabel independen *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan.

**Definisi Operasional Variabel**

**Corporate Social Responsibility**

*Corporate social responsibility* adalah kepedulian perusahaan yang didasari *triple bottom lines*, yaitu *profit* (mencari laba) merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang. Aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendongkrak profit antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin.

*Corporate social responsibility* dihitung berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4. GRI-G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan, yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi

berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat. Fitur yang ada di GRI-G4 menjadikan pedoman ini lebih mudah digunakan, baik bagi pelapor yang berpengalaman dan bagi mereka yang baru dalam pelaporan keberlanjutan dari sektor apapun dan di dukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya.

#### *Corporate Social Responsibility*

$$= \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{jumlah total item GRI - G4}}$$

#### **Kepemilikan Manajerial**

Untuk mengurangi dan mengatasi konflik agen perusahaan dalam perusahaan hal yang dianggap mudah tetapi hal tersebut dapat menetapkan kebijakan dengan kepemilikan saham manajerial. Menurut (Mahaputri dan Yadnyana, 2014), Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari jumlah lembar saham yang beredar. Kepemilikan manajerial adalah sebagian saham yang dimiliki oleh pihak manajemen di dalam perusahaan yang aktif direksi maupun komisaris dan persentasenya dapat diukur dari pemegang saham sehingga pihak manajemen terlibat dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial akan meningkatkan dan mensejahterakan kedudukan manajer dan pemegang saham sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan pemegang saham.

$$KM = \frac{\text{Total saham yang dimiliki}}{\text{jumlah yang beredar selama setahun}}$$

#### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya adalah perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan logaritma natural total penjualan dan logaritma natural total aset.

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai kelebihan dibanding dengan perusahaan kecil. Kelebihan pertama yang dimiliki perusahaan berukuran besar adalah dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan untuk memperoleh dan dari pasar modal. Kedua, perusahaan dapat menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

#### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dan menggunakan alat bantu statistik yaitu *software* SPSS 23, melalui tahapan berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
  1. Uji Autokorelasi
  2. Uji Normalitas
  3. Uji Heteroskedastisitas
3. Uji Hipotesis
  1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)
  2. Uji Ketetapan Model ( $R^2$ )

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)
4. Analisis Regresi Linier Berganda

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara jelas mengenai data yang digunakan. Analisis ini memberikan penjelasan mengenai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, minimum,

maksimum, range, sum, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2013:18). Perbandingan ini akan menjelaskan perbandingan variabel-variabel independen yang digunakan yaitu *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan dan variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan. Hasil pengujian statistik deskriptif pada semua variabel tersebut pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	89	0.330	0.857	0.57265	0.128037
KM	89	0.000	0.229	0.01502	0.042471
SIZE	89	24.921	31.547	27.86651	1.285806
KK	89	-0.166	0.168	0.01334	0.063724
Valid N (listwise)	89				

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai minimum dari 24 sampel perusahaan (89 data) nilai kinerja keuangan sebesar - 0.166 atau -16% persen dengan total aset sebesar Rp 596.266.005.768 dan laba setelah pajak sebesar Rp -98.738.114.028 oleh PT Indo Straits Tbk pada tahun 2016. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami kerugian pada laba bersih yang lebih kecil dibandingkan dengan total aset pada perusahaan tersebut. Nilai maksimum kinerja keuangan yakni sebesar 0.168 atau 16% dengan total aset sebesar Rp. 300.003.000.000 dan laba setelah pajak sebesar Rp 50.425.000.000 yang didapatkan oleh PT Weha Transportasi Indonesia Tbk pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan laba bersih yang lebih besar dibandingkan tahun

tahun lainnya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.01334, nilai tersebut lebih kecil dari nilai deviasi standar yaitu sebesar 0.063724 yang menunjukkan bahwa laporan kinerja keuangan terbilang baik. Dengan demikian menunjukkan bahwa sebaran dari variabel data bervariasi atau terdapat adanya keseimbangan hasil yang cukup besar dari jumlah laporan kinerja keuangan terendah dan tertinggi yang berarti data tersebut bersifat homogen ada penelitian.

Rata-rata laporan kinerja keuangan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan mengalami peningkatan dan penurunan. Rata-rata integritas laporan keuangan pada tahun 2015 sebesar 0.0052 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi - 0.00995 sedangkan pada tahun

2017 hingga 2018 mengalami penurunan yaitu 0.02844 ke 0.02414 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 sebesar 0.01876. Rata-rata integritas laporan keuangan tertinggi berada pada tahun 2017, secara keseluruhan grafik rata-rata integritas laporan keuangan mengalami penurunan. Kesimpulan yang didapat dari grafik diatas adalah semakin tinggi kinerja keuangan suatu perusahaan maka semakin baik pula perusahaan tersebut, pada tahun 2017 – 2019 banyak perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI mengalami kerugian sehingga grafik 2017 – 2019 mengalami penurunan.

Pada variabel independen *Corporate Social Responsibility* diketahui yang mempunyai nilai terkecil (minimum) secara keseluruhan sebesar sebesar 0.330 atau 33% oleh PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan lebih kecil dari jumlah total item yang ada di GRI – G4 pada tahun tersebut.

Nilai maksimum pada variabel *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0.857 atau 85% oleh perusahaan PT Adi Sarana Armada Tbk pada tahun 2018 dan 2019 hal ini menunjukkan bahwa. Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan lebih besar dari jumlah total item GRI – G4.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.57265 sedangkan nilai deviasi standar lebih besar daripada nilai rata-rata yakni sebesar 0.128037, sehingga dapat dilihat bahwa penyebaran data tersebut bersifat baik atau homogen.

Rata-rata *corporate social responsibility* dari perusahaan jasa transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian mengalami fluktuasi atau tidak stabil dalam nilai rata-rata peningkatan dan penurunan. Rata-rata *corporate social*

*responsibility* pada tahun 2015 sebesar 0.053773. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi sebesar 0.5487, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan secara drastis menjadi sebesar 0.030211. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan drastis menjadi 0.58612 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali menjadi 0.5989.

Rata-rata variabel kepemilikan institusi tertinggi berada pada tahun 2019. Rata-rata (*mean*) selama periode penelitian pada variabel *corporate social responsibility* mengalami fluktuasi yakni nilai yang tidak stabil karena kenaikan dan penurunannya.

Nilai minimum kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh keseluruhan sampel sebesar 0.000 yang berarti ada beberapa perusahaan yang tidak mencantumkan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak internal atau manajerial yaitu pada perusahaan PT Majapahit Inti Corpora Tbk, PT Buana Lintas Lautan Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk, PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, PT Mitra International Resources Tbk, PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk, PT Sillo Maritime Perdana Tbk, PT Samudera Indonesia Tbk, PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk, PT Express Transindo Utama Tbk, PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk, PT Trans Power Marine Tbk, dan PT Trans Power Marine Tbk.

Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.57265 dan memiliki nilai standar deviasi 0.128037 yang berarti bahwa nilai rata-rata lebih rendah dari deviasi standar. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data tersebut bersifat kurang baik atau heterogen

Nilai maksimum pada variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.229 atau

23% yang dimiliki oleh perusahaan PT Lingindo Samudramakmur Tbk.

Nilai minimum pada variabel ukuran perusahaan sebesar 24.921 atau 24% dengan total aset sebesar Rp 66.520.496.319 oleh PT Majapahit Inti Corpora Tbk pada tahun 2015.

Nilai maksimum pada variabel ukuran perusahaan sebesar 31.547 atau 31% dengan total aset sebesar Rp. 50.217.982.324.040 yang dimiliki oleh perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ada tahun 2016. Nilai rata-rata pada ukuran perusahaan sebesar 27.86651 sedangkan deviasi standar memiliki nilai sebesar 1.285806 Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data tersebut bersifat tidak baik atau heterogen.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Autokorelasi**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.595

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,595, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Normalitas**

**Tabel 3**  
**Uji Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	89
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas diperoleh diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ( $0,200 \geq 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi berdistribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.
(Constant)	0.000
X1	0.106
X2	0.711
X3	0.006

Sumber : Hasil Output SPSS

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan menunjukkan hasil dari transform data, dikarenakan pada uji tahap pertama variabel ukuran perusahaan terjadi heteroskedastisitas dan menunjukkan hasil pada tabel 4.10 mendapatkan nilai nilai signifikansi X1 (*Corporate Social Responsibility*) sebesar 0.106. Nilai signifikansi X2 (*Kepemilikan Manajerial*) sebesar 0.711. Nilai signifikansi X3 (*Ukuran Perusahaan*) sebesar 0.006, dari hasil tersebut menunjukan bahwa setiap variabel independen terjadi heteroskedastisitas. Sehingga perlu dilakukannya transform data dan dilakukan uji tahap kedua.

**Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui ketergantungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih independen satu sama lain. Analisis regresi juga berfungsi untuk menunjukkan letak arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients B
1 (Constant)	0.135
CSR	0.203
KM	- 0.201
SIZE	- 0.008

Sumber : Hasil Output SPSS

Berikut ini adalah persamaan regresi linier yang dapat dibuat ialah:

$$KK = 0.135 + 0.203X_1 + (- 0.201X_2) + (- 0.008X_3) + e$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa:

1. Konstanta (a) dengan nilai sebesar 0.135 artinya apabila variabel independen dianggap tidak konstan, maka laporan kinerja keuangan sebesar 0.135.
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) = 0,203 artinya setiap penambahan tingkat *Corporate Social Responsibility* (CSR) jika variabel lainnya dinggap konstan maka laporan kinerja keuangan akan bertambah sebesar 0.203.
3. Kepemilikan Manajerial = - 0.201 artinya setiap penambahan tingkat kepemilikan manajerial (KM) jika variabel lainnya dinggap konstan maka laporan kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar - 0.201.
4. Ukuran Perusahaan = - 0.008 artinya setiap penambahan ukuran perusahaan (SIZE) jika variabel

lainnya dinggap konstan maka integritas laporan keuangan akan mengalami enurunan sebesar - 0.008.

5. "e" menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel *Corporate Social Responsibility*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan.

**Uji Hipotesis**  
**Uji Statistik F**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
1 Regression Residual Total	3.875	0.012 <sup>b</sup>

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F sebesar 3.875 dengan nilai signifikansi sebesar 0.012. Hal ini menjelaskan bahwa nilai sig= 0.012 < α = 0,05 dengan ini dinyatakan bahwa H<sub>0</sub> ditolak yang berarti model regresi fit.

**Uji Ketepatan Model (Uji R<sup>2</sup>)**

**Tabel 7**  
**Uji R<sup>2</sup>**

Model	Adjusted R Square
1	0.089

Sumber : Data diolah

Hal diatas menunjukkan bahwa sebesar nilai nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,089 atau 8.9 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan. sebesar 8.9 persen, sehingga sisanya (100% - 8.9 % = 91.1%)

dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen memiliki pengaruh yang s lemah karena  $\leq 50\%$ .

### Uji Statistik t (Uji t)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Model	B	T	Sig.
1 Constant	0.135	0.135	0.409
CSR	0.203	0.203	0.003
KM	-0.201	-0.201	0.199
SIZE	-0.008	-0.008	0.204

Sumber : Hasil Output SPSS

Pada tabel dapat dilihat bahwa uji statistik t menunjukkan bahwa :

1. Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai t hitung sebesar -0.203 dengan nilai signifikansi sebesar 0.003. Tingkat signifikansi sebesar 0.003 lebih kecil dari 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
2. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t hitung sebesar - 0.201 dengan nilai signifikansi sebesar 0.199. Tingkat signifikansi sebesar 0.199 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar sebesar - 0.008

dengan nilai signifikansi sebesar 0.204. Tingkat signifikansi sebesar - 0.008 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikan *corporate social responsibility*  $< \alpha = 5\%$  yang berarti  $H_1$  dapat diterima, pada variabel ini banyak perusahaan setiap tahunnya mengungkapkan *corporate social responsibility* untuk memasarkan produk mereka dengan cara pendekatan pada masyarakat sekitarnya, semakin banyak biaya yang digunakan untuk melakukan pengungkapan maka semakin cepat pula masyarakat mengenal produknya sehingga dapat disimpulkan *corporate social responsibility* dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Platonova, Asutay, Dixon, & Mohammad, 2018) dan (Suciwati, Pradnyan, & Ardina, 2016) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan berbanding terbalik oleh (Parengkuan, 2017) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.199 lebih besar dari 0.05 dan nilai dari t

menunjukkan angka positif sebesar 0.149 yang dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan di Indonesia belum banyak pihak manajemen yang memiliki saham pada perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pasar tidak menggunakan informasi mengenai kepemilikan manajemen dalam melakukan penilaian investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Jaya, Zulfikar, & Astuti, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan berbanding terbalik oleh penelitian (Pricilia & Susanto, 2017) dan (Nilayanti & Suaryana, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.204 lebih besar dari 0.05 dan nilai dari t menunjukkan angka positif sebesar 0.154 yang dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti variabel tersebut tidak menjadi suatu tolak ukur yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, semakin besar perusahaan belum tentu memiliki kinerja keuangan yang baik pula.

Hal ini dikarenakan aset yang dimiliki perusahaan tidak bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. perusahaan manufaktur yang mempunyai aset besar akan memiliki proses birokrasi yang lebih rumit, biaya agensi yang lebih besar dan lebih sensitif terhadap perubahan ekonomi dan politik serta perusahaan tidak bisa memanfaatkan aset yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tambunan & Prabawani, 2018) dan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramaiyanti, Nur, Yesi, & Basri, 2018) dan (Agus Budiyanto & Hudiwinarsih, 2016)

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan jasa transportasi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 49 perusahaan selama lima tahun dan telah di outlier sehingga terdapat 25 data sampel. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji autokorelasi, uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji F, uji  $R^2$  dan uji t statistik yang diolah menggunakan SPSS 25. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, pengujian hipotesis, dan uji regresi linier analisis berganda menunjukkan hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Semakin banyak pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin besar juga kinerja keuangan suatu perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

perusahaan perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen terjadi heteroskedastisitas. Sehingga perlu dilakukannya transform data dan dilakukan uji tahap kedua.
2. Keterbatasan tahun hanya 2015 hingga 2019 dan sampel perusahaan hanya sektor tertentu yakni jasa transportasi.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel perusahaan tidak hanya pada perusahaan jasa transportasi yang berturut-turut saja tetapi bisa ditambahkan perusahaan jasa transportasi yang tidak berturut-turut juga agar memperluas sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pada penelitian dengan topik kinerja keuangan diharapkan untuk menambahkan variabel yang lebih luas yang memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan.

## DAFTAR RUJUKAN

Agus Budiyo, R. S., & Hudiwinarsih, G. (2016). The effect of corporate governance and firm size on company's financial performance. *The Indonesian Accounting Review*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.14414/tiar.v5i1.491>

Akben-Selcuk, E. (2019). Corporate social responsibility and financial performance: The moderating role of ownership concentration in Turkey.

*Sustainability (Switzerland)*, 11(13). <https://doi.org/10.3390/su11133643>

Alabdullah, Ahmed, & Yahya. (2018). The determination of firm performance in emerging nations: Do board size and firm size matter? *International Academic Journal of Accounting and Financial Management*, 05(02), 57–66. <https://doi.org/10.9756/iajafm/v5i2/1810017>

Amalia, R., Arfan, M., & Shabri, M. (2014). Pengaruh laba, pengungkapan corporate social responsibility, dan profitabilitas terhadap abnormal return saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 124–132.

Khafa, & Laksito. (2015). *Pengaruh csr, ukuran perusahaan*,. 4, 1–13.

Yadnyana, I. K. (2014). *PADA KINERJA PERUSAHAAN saham . Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah Return on Equity ( ROE ). laba tercermin dalam ROE . Tingkat pengembalian yang dari modal yang di sediakan Namun , hasil penelitian yang dilakukan Darwis ( 2009 ) dan Bayrakdarogl. 1, 58–68.*

Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52. Retrieved from <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>

Zulfikar, R., & Astuti. (2019). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap

- Kinerja Keuangan Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. *Equity*, 21(1), 81. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i1.633>
- Nilayanti, M., & Suaryana. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 906. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p03>
- Parengkuan, W. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility(Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 564–571. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.15726>
- Platonova, E., Asutay, M., Dixon, R., & Mohammad, S. (2018). The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic Banking Sector. *Journal of Business Ethics*, 151(2), 451–471. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3229-0>
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 201. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 267–285. <https://doi.org/10.24912/je.v22i2.226>
- Ramaiyanti, S., Nur, E., Yesi, D., & Basri, M. (2018). Pengaruh Risiko Bisnis, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi*, 26, 65–81.
- Suciwati, D., Pradnyan, D., & Ardina, C. (2016). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 104–113.
- Tambunan, & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Social And Politic*, 1–10.
- Wati, M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Csr, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Economica*, 4(2), 217–233. <https://doi.org/10.22202/economica.v4i2.380>